

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan adanya permintaan dan pemikiran masyarakat. Terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah, perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah adalah pada sistem operasionalnya. Bank konvensional menggunakan sistem riba atau bunga sedangkan Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil. Menurut Anjani dan Hasmarani, (2016) jumlah perbankan syariah di Indonesia sebanyak 195 bank terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Perkembangan perbankan ini diikuti dengan munculnya UU No. 10 tahun 1998 yang berlandaskan hukum yang jelas dan jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Bank syariah juga seperti halnya bank konvensional yang memberikan jasa-jasa yang disediakan oleh bank syariah tersebut misalnya jasa pembiayaan. Berbagai jasa pembiayaan dalam bank syariah yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah. (Rahayu et al, 2016).

Secara umum perbankan syariah menerapkan konsep yang sesuai dengan konsep islam. Terdapat beberapa perbedaan konsep perbankan konvensional yang dianggap meresahkan karena mengandung unsur riba, karena unsur riba tersebut sangat bertentangan dengan konsep islam. Maka

dari itu perbankan syariah memberikan produk-produk yang menguntungkan pihak bank sendiri maupun bagi nasabahnya.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Siswanto dan Sulhan, 2008:125) dalam (Rahayu et al 2016). Bank syariah perannya tidak hanya mendapatkan laba atau keuntungan saja tetapi juga sebagai badan usaha yang memperhatikan perekonomian masyarakat. Dengan hadirnya perbankan syariah maka masyarakat tidak mengalami keresahan lagi dalam menjalankan perekonomiannya karena dalam perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip islam.

Pembiayaan yang disediakan oleh bank untuk disalurkan kepada nasabah dapat mempengaruhi perkembangan perbankan itu sendiri. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin tinggi keuntungan yang didapat oleh bank. Sesuai dengan konsep profitabilitas bahwa salah satu yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank. Jika tingkat pembiayaan tinggi, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Harahap, 2008:297) dalam (Rahayu et al 2016). Untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah salah satu dengan meningkatkan dana dari sumber dana yang tersedia, dana yang telah dihimpun bank syariah akan disalurkan kembali kepada nasabahnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapat dari hasil penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri yang ada pada perusahaan itu sendiri (Syamsudin, 2011:59 dalam Rahayu et al 2016). Rasio profitabilitas mengukur besarnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan profitabilitas dengan pengukuran ROE. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham, baik saham biasa ataupun saham *preferent*. Beberapa penelitian telah menguji bahwa faktor-faktor meningkatnya profitabilitas bank syariah adalah dari pembiayaan. Jenis pembiayaan bank syariah sebagai penentu tingkat profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah mudharabah, musyarakah murabahah, ijarah, istishna, dan biaya transaksi.

Penelitian mengenai pembiayaan mudharabah sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang dilakukan oleh Rahayu et al (2016); Anjani dan Hasmarani (2016); Wibowo dan Sunarto (2015); yang menyimpulkan bahwa mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Pembiayaan mudharabah yang disalurkan bank kepada nasabah atau pengelola memiliki pengaruh yang besar bagi bank itu sendiri maupun bagi nasabah atau pengelola. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin besar besar juga perolehan modal dan profit serta keuntungan bank yang diperoleh semakin tinggi. Berdasarkan penelitian-

penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian mengenai pembiayaan musyarakah sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang dilakukan oleh Rahayu et al (2016); yang menyimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Pembiayaan musyarakah menunjukkan bahwa bank sebagai pihak yang memiliki dana dan memberikan dananya untuk dikelola oleh orang lain, apabila usahanya berhasil maka keuntungan akan dibagi berapa modal awal yang diberikan serta kesepakatan antara pemilik modal dengan pengelola dan apabila usaha tersebut rugi atau gagal maka kerugian ditanggung bersama-sama sesuai dengan proporsi penyertaan modal. Oleh karena itu apabila untung maka bank akan memperoleh tambahan profit dari pembiayaan yang telah disalurkan tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut, menyatakan bahwa musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian mengenai pembiayaan murabahah sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang dilakukan oleh Anjani dan Hasmarani (2016); Fadhila (2015); yang menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Murabahah atau sering disebut dengan jual beli, dimana bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli ini banyak diminati oleh bank syariah karena risikonya sangat kecil. Bank akan memperoleh margin dari pembiayaan tersebut serta tidak merugikan nasabahnya. Berdasarkan

penelitian tersebut, menyatakan bahwa murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian mengenai pembiayaan ijarah sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang dilakukan oleh Emha (2014); yang menyimpulkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Ijarah disebut juga pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah tanpa adanya pemindahan kepemilikan, disini bank memberikan produk ijarah guna untuk memberikan keringanan atau membantu para nasabah atau orang yang akan menggunakan jasa ijarah tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut, menyatakan bahwa ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian mengenai pembiayaan istishna sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, dilakukan oleh Faradilla (2017) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan istishna tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Istishna atau yang disebut jual beli antara pemesan dengan penjual dengan bentuk pemesanan yang sesuai kriteria yang dipesan oleh pemesan dan persyaratan tertentu yang disepakati oleh pemesan dan penjual, dimana bank sebagai penjual menawarkan barang yang akan di pesan oleh pemesan dengan kriteria jenis barang dan persyaratan lainnya sehingga bank dapat menyiapkan barang sesuai yang di pesan oleh pemesan dan kedua belah pihak saling

sepakat. Berdasarkan penelitian tersebut, menyatakan bahwa istishna tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian mengenai biaya transaksi sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, dilakukan oleh Agza dan Darwanto (2017) yang menyimpulkan bahwa biaya transaksi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Biaya transaksi mencerminkan biaya operasi dalam perbankan maka dari itu biaya transaksi sangat penting, biaya transaksi terbagi menjadi dua yaitu biaya transaksi bagi hasil dan biaya transaksi non bagi hasil. Biaya transaksi digunakan untuk menentukan efisiensi dan mengukur profitabilitas perbankan. Berdasarkan penelitian tersebut, menyatakan bahwa biaya transaksi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu et al (2016) dengan menambah variable pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah, istishna dan biaya transaksi. Murabahah merupakan akad jual beli barang antara bank dengan nasabah. Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dengan pembayaran upah sewa dan tidak disertai pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara pemesan dengan pembeli dengan ketentuan yang telah disepakati tentang barang yang dipesan, akad ini cocok untuk membangun proyek dan pembiayaan investasi. Biaya transaksi dapat digunakan untuk menentukan efisiensi dan mengukur profitabilitas perbankan. Penelitian ini bertujuan

untuk menguji secara empiris faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Faktor faktor yang digunakan adalah Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah, Istishna dan Biaya Transaksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH, IJARAH, ISTISHNA DAN BIAYA TRANSAKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH”** (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bank Indonesia Periode 2013-2015).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah mudharabah mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah?
2. Apakah musyarakah mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah?
3. Apakah murabahah mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah?
4. Apakah ijarah mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah?
5. Apakah istishna mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah?

6. Apakah biaya transaksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh mudharabah terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh musyarakah terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh murabahah terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh ijarah terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
5. Untuk menganalisis pengaruh istishna terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
6. Untuk menganalisis pengaruh biaya transaksi terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu di bidang akuntansi syariah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah, terutama produk pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, istishna dan biaya transaksi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan pembahasan kinerja keuangan bank umum syariah.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank umum syariah dan kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi, serta menjadi acuan untuk menerapkan prinsip perekonomian yang sesuai syariat islam dan menghasilkan profit.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran untuk para investor yang akan menanamkan modalnya di perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan memperdalam pengetahuan tentang pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, istishna, dan biaya transaksi terhadap kinerja keuangan pada bank syariah serta untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, variabel yang digunakan dan definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang menjelaskan hasil dari pengujian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data, kesimpulan, keterbatasan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.